

MODEL ORIENTASI KOMUNIKASI MAHASISWA SUKU AMUNGME

DI KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

Monica Sabdani Vocalily

21.M1.0061

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2026

MODEL ORIENTASI KOMUNIKASI MAHASISWA SUKU AMUNGME

DI KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

Monica Sabdani Vocalily

21.M1.0061

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2026

MODEL ORIENTASI KOMUNIKASI MAHASISWA SUKU AMUNGME

DI KOTA SEMARANG

Monica Sabdani Vocalily

Universitas Katolik Soegijapranata

Semarang

ABSTRAK

Mahasiswa suku Amungme di Kota Semarang menghadapi dinamika komunikasi lintas budaya secara akademik dan non akademik. Perbedaan latar belakang budaya, norma sosial, dan kebiasaan mempengaruhi cara mahasiswa suku Amungme berkomunikasi di berbagai ruang sosial. Ruang sosial yang selalu bersinggungan dengan mahasiswa yakni tempat tinggal (kos, kontrakan, dan asrama), kampus, dan masyarakat. Setiap ruang sosial memberikan respon verbal dan non verbal yang berbeda ketika mahasiswa menghadapi perbedaan budaya. Lingkungan tempat tinggal berperan sebagai ruang interaksi sehari-hari yang paling intens dan mempengaruhi tingkat kenyamanan. Sementara lingkungan kampus menuntut mahasiswa untuk menyesuaikan dengan norma akademik di lingkungan formal. Sedangkan komunikasi dengan masyarakat terjadi di ruang publik yang menekankan kehati-hatian karena adanya stereotip terhadap identitas mahasiswa suku Amungme. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan orientasi komunikasi yang dihasilkan adalah asimilasi non asertif, akomodasi non asertif, dan akomodasi asertif dengan strategi komunikasi yaitu *emphasizing commonalities, developing positive face, censoring self, averting controversy, increasing visibility, dispelling stereotypes, intragroup networking, utilizing liaisons, educating others, dan exemplifying strengths*. Adapun kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa suku Amungme tidak menerapkan satu orientasi komunikasi secara konsisten, melainkan menyesuaikannya berdasarkan konteks dan situasi sosial.

Kata kunci : orientasi komunikasi, suku Amungme, perbedaan budaya, ko-kultural

**COMMUNICATION ORIENTATION MODEL OF AMUNGME
STUDENTS IN SEMARANG CITY**

Monica Sabdani Vocalily

Universitas Katolik Soegijapranata

Semarang

ABSTRACT

Amungme ethnic students in Semarang City experience complex dynamics of intercultural communication in both academic and non-academic contexts. Differences in cultural background, social norms, and daily practices influence how Amungme students communicate across various social spaces. The social spaces that most frequently intersect with students' lives include their places of residence (boarding houses, rented houses, and dormitories), the campus environment, and the broader community. Each social space elicits different verbal and non-verbal responses when students encounter cultural differences. The residential environment functions as the most intensive space for daily interaction and significantly affects students' comfort levels. Meanwhile, the campus environment requires students to adapt to formal academic norms. Communication with the wider community takes place in public spaces that demand greater caution due to existing stereotypes toward the Amungme ethnic identity. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the communication orientations adopted by Amungme students include non-assertive assimilation, non-assertive accommodation, and assertive accommodation. The communication strategies applied consist of emphasizing commonalities, developing positive face, censoring self, averting controversy, increasing visibility, dispelling stereotypes, intragroup networking, utilizing liaisons, educating others, and exemplifying strengths. The study concludes that Amungme students do not consistently apply a single communication orientation; instead, they adjust their communication orientations according to social context and situational conditions.

Keywords: communication orientation, Amungme tribe, cultural differences, co-cultural